

## Analisis Kesulitan Belajar Pembagian Bilangan Cacah Siswa Kelas IV SDN Wonorejo 1

**Alvina Ramadani**✉, Universitas PGRI Madiun  
**Foranta Trya Meilani**, Universitas PGRI Madiun  
**Aulia Prisila Putri**, Universitas PGRI Madiun  
**Shinta Rahmawati**, Universitas PGRI Madiun  
**Fida Rahmantika Hadi**, Universitas PGRI Madiun

✉ [alvina\\_2302101239@mhs.unipma.ac.id](mailto:alvina_2302101239@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** The purpose of this study is to evaluate the difficulties faced by students in class IV in learning the division of fractional numbers. This research uses qualitative research methods, which collect data through interviews, observations, and document analysis. Research results show that grade IV students have difficulty understanding the concept of fractional number division. In addition, this study found that students' initial abilities, previous learning experiences, and learning strategies used by teachers are all factors that affect the difficulty of grade IV students in learning fractional number division. Therefore, this study advises teachers to consider students' initial abilities and previous learning experiences when they make learning strategies for fractional number division.

**Keywords:** *Learning Difficulties, Division of Broken Numbers and Learning Strategies.*

---

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesulitan yang dihadapi siswa di kelas IV dalam mempelajari pembagian bilangan cacah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV kesulitan memahami konsep pembagian bilangan cacah. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan awal siswa, pengalaman belajar sebelumnya, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah semua faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa kelas IV belajar pada materi pembagian bilangan cacah. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan guru untuk mempertimbangkan kemampuan awal siswa dan pengalaman belajar sebelumnya ketika mereka membuat strategi pembelajaran untuk pembagian bilangan cacah.

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar, Pembagian Bilangan Cacah dan Strategi Pembelajaran.



## PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Hamalik (2017:79), adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya semaksimal mungkin. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perubahan pada diri peserta didik yang memungkinkan mereka untuk memainkan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa. Seorang individu yang berpendidikan diharapkan dapat menggunakan kemampuannya untuk memberikan kontribusi bagi inisiatif pembangunan nasional dan memaksimalkan potensinya. Prosedur dan kegiatan pembelajaran digunakan untuk melaksanakan program pendidikan. Idealisme mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan psiko-fisik-sosio yang mengarah pada pengembangan pribadi seutuhnya. Cara lain untuk berpikir tentang pembelajaran adalah sebagai proses memperoleh pengetahuan.

Menurut Suyono & Hariyanto (2015:9), belajar merupakan suatu tindakan atau proses yang memperkuat kepribadian, meningkatkan perilaku, meningkatkan kemampuan, dan menambah pengetahuan. Suyono & Hariyanto (2015:12) mengutip Hilgard (1962) yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses munculnya atau perubahan perilaku sebagai akibat dari suatu skenario. Di sisi lain, belajar sendiri diterjemahkan dengan kata "belajar". Pembelajaran yang berbasis pada makna leksikal mengacu pada tindakan, prosedur, dan proses belajar. Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan sejumlah tindakan yang didasarkan pada hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang terjadi dalam lingkungan pendidikan.

Menurut (Suharjo, 2006) mengungkapkan jika sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pada tingkat Sekolah Dasar, pemahaman terhadap berbagai jenis kesulitan belajar menjadi sangat penting. Guru di SD memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi dan mengatasi setiap jenis kesulitan belajar yang mungkin dihadapi oleh siswa. Beberapa anak mungkin menghadapi jenis kesulitan tertentu dalam proses belajar mereka.

Siswa menjadi pusat kegiatan belajar, dengan instruktur yang berperan sebagai fasilitator. Satu hal yang konstan dalam kegiatan pendidikan adalah adanya siswa yang kesulitan belajar. Tantangan dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan kemampuan dasar adalah yang mendefinisikan masalah belajar ini. Istilah "masalah belajar" dan "gangguan belajar" terkadang juga digunakan secara bergantian. Gangguan belajar dicirikan sebagai anomali yang menghambat kapasitas orang yang bersangkutan untuk melakukan tugas belajar secara efisien (Jamaris, 2015:3). Menurut Jamaris (2015:17), gangguan belajar adalah gangguan yang mencakup berbagai ketidakteraturan yang memengaruhi perolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman, dan penerapan pengetahuan secara verbal dan nonverbal.

Berbagai tantangan dalam berbicara, mendengar, membaca, menulis, dan berhitung secara bersama-sama disebut sebagai gangguan belajar. Ada beberapa cara untuk mendefinisikan masalah belajar pada siswa. Misalnya, gangguan belajar (kesulitan belajar yang disebabkan oleh reaksi yang bertentangan), gangguan belajar (gejala yang dirasakan siswa ketika mereka tidak mengikuti proses belajar yang ditentukan dengan benar), kurang berprestasi (gangguan yang mempengaruhi anak-anak dengan tingkat kapasitas intelektual yang tinggi tetapi prestasinya dikategorikan sebagai standar), ketidakmampuan belajar (kesulitan yang muncul pada siswa yang tidak suka belajar atau memiliki kecenderungan untuk menghindari belajar) dan pelajar lambat (gangguan atau hambatan yang muncul pada anak-anak sehingga anak-anak membutuhkan waktu lama untuk menyerap materi pembelajaran dibandingkan dengan anak-anak lainnya) (Arifin, 2020; Farahani et al., 2023; Suartini, 2022).

Akan lebih mudah bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran jika mereka tidak menghadapi tantangan belajar. Intinya, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan minat siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk seni, selain memberikan informasi. Seni dan keberadaan manusia saling terkait erat, seperti halnya pendidikan. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang dalam memahami, merawat, dan bertindak sesuai dengan cita-cita etika fundamental, klaim Litchona (2012). Kepedulian sosial dan tanggung jawab adalah dua dari sifat karakter yang dianggap penting untuk ditanamkan. Menjadi bertanggung jawab mendorong orang untuk memiliki kepemilikan atas pilihan dan tindakan mereka, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk lingkungan. Kepedulian sosial, di sisi lain, adalah kapasitas untuk peduli terhadap kebutuhan, emosi, dan kesejahteraan orang lain serta membantu menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Diyakini bahwa dengan membangun prinsip-prinsip ini melalui pendidikan karakter, orang akan mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang konstruktif dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam hubungan mereka dengan orang lain (Istianti, Abdillah, dan Hamid, 2018). Menurut (Aunillah: 2011) ada lima tujuan dasar pendidikan karakter, yaitu: (1) Membentuk manusia Indonesia yang bermoral, (2) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, (3) Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, (4) Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri, (5) Membentuk manusia Indonesia yang patriotik. Prinsip-prinsip yang membentuk pendidikan karakter memberikan penekanan yang lebih besar pada prinsip-prinsip moral yang didasarkan pada Pancasila, filsafat nasional Indonesia (Harianto, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendetail jenis-jenis kesulitan belajar, faktor-faktor penyebabnya, serta implikasi sosial dan kultural yang berkontribusi terhadap hambatan dalam penguasaan pada materi pembagian bilangan cacah mata pelajaran matematika. Di kelas IV sekolah dasar Wonorejo 1. Tentunya, urgensi kesulitan belajar sangat penting dengan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam materi pembagian bilangan cacah mata pelajaran matematika. Studi tentang jenis kesulitan belajar materi pembagian bilangan cacah mata pelajaran matematika memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan karena membantu kita untuk memahami secara mendalam tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pembagian bilangan cacah mata pelajaran matematika. Dengan memahami jenis-jenis kesulitan seperti kesulitan dalam menulis, membaca, menghitung dan menyimak sehingga, pendidik dapat merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan intervensi yang sesuai untuk membantu siswa yang mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Lebih jauh lagi, studi ini dapat memberikan informasi penting bagi para pembuat kebijakan untuk membuat rencana pendidikan yang inklusif dan membantu semua anak, khususnya mereka yang berada di materi pembagian bilangan cacah mata pelajaran matematika yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, penelitian tentang jenis kesulitan belajar materi pembagian bilangan cacah mata pelajaran matematika tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa (Arifin, 2020; Fitri, 2019; Hasna & Saputra, 2021).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada pembaca mengenai penyebab kesulitan, strategi pembelajaran yang efektif, dan peran guru dalam mengatasi hambatan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau pendekatan yang lebih baik dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan serta rekomendasi bagi seorang guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembagian bilangan cacah mata pelajaran matematika khususnya pada siswa kelas 4 SDN Wonorejo 1.

## **METODE**

Penelitian ini yang digunakan termasuk jenis penelitian kualitatif. Dan dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar materi pembagian bilangan cacah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika. Data utama penelitian ini berupa informasi tentang proses kesulitan belajar pada materi pembagian bilangan cacah mata pelajaran matematika kelas IV. Meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut. Data tersebut diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi pasif yaitu peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan sebanyak dua kali.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan mencocokkan hasil observasi dan hasil wawancara pertama dengan hasil observasi dan hasil wawancara kedua sehingga dari hasil rekaman tersebut diperoleh transkrip kegiatan pembelajaran matematika.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil observasi pekerjaan siswa menunjukkan bahwa, saat mengerjakan soal Matematika, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dengan operasi hitung pembagian. Mereka tidak dapat menyelesaikan tugas Matematika yang melibatkan proses operasi hitung pembagian. Beberapa factor mempengaruhi hal ini, termasuk factor internal dan eksternal. Factor internal termasuk siswa yang tidak memiliki minat atau keinginan untuk belajar operasi hitung pembagian, merasa bosan ketika belajar operasi hitung pembagian, merasa operasi bantuan teman untuk mengerjakan tugas.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Utomo (2012), minat yang tinggi dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar lebih banyak. Oleh karena itu, ada perlunya upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari operasi hitung pembagian. Namun, faktor luar yang memengaruhi kesulitan siswa dalam hitung pembagian dibagi menjadi lingkungan keluarga dan sekolah.

Adapun jenis kesulitan memahami konsep dan operasi hitungan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Fakta pembagian sampai 50
  - A. Kesulitan memahami konsep
    - Siswa mengalami kesulitan untuk memahami nilai satuan setiap angka dalam soal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak bisa menempatkan angka yang ada pada tempatnya sesuai dengan nilai satuannya, dan mereka sering menukar tempat angka secara berulang, yang mengakibatkan hasil yang salah.
    - Kesulitan mendistributifkan angka ke nilai tempat masing-masing Siswa tidak tahu apa itu distributif dan bagaimana melakukannya, yang menyebabkan masalah ini. Pada akhirnya, hasil distribusi soal tersebut salah. Seringkali, siswa yang tidak tahu cara mengerjakannya gagal. Karena itu, kegagalan pasti akan muncul dari soal yang tidak dijawab.
  - B. Kesulitan memahami operasi hitungan
    - Kesulitan dalam pembagian dan penjumlahanSebagian besar kesulitan dalam hal ini disebabkan oleh kesalahan konsep dan ketidaktelitian siswa. Siswa sering melupakan proses penjumlahan hasil dari

pembagian yang sudah ada, dan sebaliknya. Selain itu, ketidakmampuan siswa untuk memahami cara mengerjakan soal tersebut menyebabkan mereka tidak menjawabnya. Soal yang tidak memiliki jawaban pasti akan salah dan akan menerima nilai nol.

2. Pembagian dengan bilangan dua angka

A. Kesulitan memahami konsep

- Siswa mengalami kesulitan untuk memahami nilai satuan setiap angka dalam soal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak bisa menempatkan angka yang ada pada tempatnya sesuai dengan nilai satuannya, dan mereka sering menukar tempat angka secara berulang, yang mengakibatkan hasil yang salah.
- Kesulitan mendistributifkan angka ke nilai tempat masing-masing Siswa tidak tahu apa itu distributif dan bagaimana melakukannya, yang menyebabkan masalah ini. Pada akhirnya, hasil distribusi soal tersebut salah. Seringkali, siswa yang tidak tahu cara mengerjakannya gagal. Karena itu, kegagalan pasti akan muncul dari soal yang tidak dijawab.

B. Kesulitan memahami operasi hitungan

- Kesulitan dalam pembagian dan penjumlahan Sebagian besar kesulitan dalam hal ini disebabkan oleh kesalahan konsep dan ketidaktelitian siswa. Siswa sering melupakan proses penjumlahan hasil dari pembagian yang sudah ada, dan sebaliknya. Selain itu, ketidakmampuan siswa untuk memahami cara mengerjakan soal tersebut menyebabkan mereka tidak menjawabnya. Soal yang tidak memiliki jawaban pasti akan salah dan akan menerima nilai nol.

3. Menyelesaikan masalah pembagian dalam bentuk soal cerita

A. Kesulitan memahami konsep

- Kesulitan memahami perintah dalam soal. Siswa tidak dapat menalar dan mengilustrasikan kata perintah, yang menyebabkan kesulitan ini. Perintah yang dibagi harus dikali atau dikurangi. Pada akhirnya, operasi hitung yang disusun juga mengalami kesalahan, dan hasilnya juga mengalami kesalahan.
- Menulis kata perintah menjadi operasi hitung dalam soal adalah masalah. Ini adalah hasil dari masalah sebelumnya. Siswa pasti akan menghadapi masalah di tahap ini jika mereka mengalami kesulitan di tahap sebelumnya.
- Kesulitan mengerjakan soal karena tidak tahu cara mengerjakannya. Kesalahan dalam penulisan operasi hitung menyebabkan masalah ini. Jika cara menghitungnya benar tetapi operasinya salah, maka jawabannya juga pasti salah. Namun, meskipun operasi hitungnya ditulis dengan benar, ada juga yang salah dalam menjawabnya karena tidak tahu cara mengerjakannya. karena proses hitung berikutnya tidak dilakukan dan soal tetap tanpa jawaban, yang menghasilkan jawaban yang salah.

B. Kesulitan memahami operasi hitungan

- Sangat sulit untuk menghitung pembagian. Sebagian besar kesulitan dalam hal ini disebabkan oleh kesalahan konsep dan ketidaktelitian siswa. Selain itu, siswa tidak menjawab soal karena mereka kesulitan memahami cara mengerjakannya. Soal yang tidak memiliki jawaban pasti akan salah dan memiliki nilai nol.

Ketidakmampuan siswa untuk mengingat dan menerapkan konsep yang telah diajarkan, kesalahan dalam pengelompokan objek, dan kesulitan dalam menafsirkan dan menulis operasi hitung yang tepat adalah beberapa sumber utama dari masalah ini. Akibatnya, siswa seringkali tidak dapat menyelesaikan

soal dengan benar, yang mengakibatkan hasil yang salah dan nilai yang rendah. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih mendalam dan terstruktur untuk pengajaran pembagian sangat penting agar siswa memahami dan memahami konsep dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa factor internal yang berkontribusi pada kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan operasi hitung pembagian, serta factor eksternal seperti kurangnya minat dan pemahaman konsep dasar. Menerjemahkan cerita menjadi operasi hitung yang tepat, mendistribusikan angka, dan memahami nilai satuan adalah semua tantangan yang dihadapi siswa. Akibatnya, banyak siswa yang gagal menyelesaikan soal yang mengakibatkan hasil belajar yang rendah

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman, M. 2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Andriyani, M., Pranata, O. H., & Karlimah, K. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(2), 292-300.
3. Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(5), 989-1000. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.181>
4. Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
5. Astuti, S. P. 2022. 'Memahami Perubahan Energi Dengan Metode Discovery Learning di Kelas X Tjkt Smk Negeri 2 Penajam Paser Utara', Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu, 1(3), pp. 667-676.
6. Hadjar Pamadhi, dkk, Pendidikan Seni di SD, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2010), cet-7 h.1.3 2.
7. Hamalik, O. (2017). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/page/view.php?id=113475>
8. Jamaris, M. (2015). Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia.
9. Jamaris, Martini. 2015. Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya. Bogor: Ghalia Indonesia.
10. Nurjan, Syarifan. (2016). Psikologi Belajar. Ponorogo: Wade Group.
11. Pitaloca, A., & Hidayat, H. A. (2023). Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Kelas XI IPA 2 MAN 3 Padang. Journal on Education, 05(04), 17462-17471.
12. Prawira, N.G. (2017). Seni Rupa dan Kriya. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
13. Suharjo. (2006). Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar. Direktorat Jenderal pendidikan Timggi direktur Ketenagaan.
14. Suyono, & Hariyanto. (2015). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
15. Utomo, Bendot T. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya
16. Hasil Belajar Trigonometri pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Lumajang. Jurnal JP3 STKIP PGRI Lumajang, 2 (1), hlm. 34-42.
17. Widia Pekerti, Metode Pengembangan Seni, (Tangerang Selatan Universitas Terbuka, 2013), h 8.29